

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1.1.1 Sejarah Berdirinya Lembaga Keuangan Islam (LKI) Buana Kartika Mranggen**

Lembaga Keuangan Islam (LKI) Buana Kartika Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak berdiri pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2003 dengan badan hukum No. 45/JH.kop-11-03/X/2003 yang disahkan pada tanggal 31 Oktober 2003. Pendiri LKI Buana Kartika adalah Pemimpin Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Anshor<sup>1</sup> Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Perjuangan Gerakan Pemuda Anshor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhidmah kepada perjuangan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta mengembangkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Mranggen berupaya

---

<sup>1</sup> Gerakan Pemuda Anshor disingkat dengan GP. Anshor sebagai kelanjutan dari Anshoru Nahdlatil Oelama (ANO) yang didirikan pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau bertepatan dengan tanggal 24 April 1934 M, di Banyuwangi Jawa Timur. Pimpinan Anak Cabang disingkat dengan PAC, adalah pimpinan yang menerima amanat Konferensi Anak Cabang untuk memimpin dan memegang tanggung jawab organisasi di tingkat Kecamatan (dalam hal ini adalah Kecamatan Mranggen ) baik keluar maupun kedalam. Pada saat itu Pimpinan Anak Cabang GP Anshor dipimpin oleh Arif Setiawan, S.Ag., S.Sos. masa bakti tahun 2002-2004.

mewujudkan ide para ulama yang sudah lama ingin mempunyai sebuah lembaga keuangan yang bisa diandalkan untuk mengatasi perekonomian umat.

Di tengah-tengah kehidupan umat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan terhadap keimanan umat. Pengikisan iman (*aqidah*) tidak hanya disebabkan oleh lemahnya syi'ar Islam, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lemahnya ekonomi umat. Maka dengan berdirinya Lembaga Keuangan Islam diharapkan dapat mengatasi permasalahan umat melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Selain masalah kemiskinan, masyarakat juga dihadapkan dengan rentenir atau lintah darat dengan transaksi riba.

Maraknya rentenir atau lintah darat di tengah-tengah masyarakat, mengakibatkan umat terjerumus pada masalah perekonomian yang semakin tidak menentu. Oleh karena itu, Lembaga Keuangan Islam (LKI) Buana Kartika diharapkan mampu berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi umat.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diharapkan LKI Buana Kartika mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut:

1. Mengadakan pembiayaan yang benar-benar sesuai dengan syari'ah Islam dan menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syari'ah.

2. Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang ekonomi syari'ah dan melakukan sosialisasi tentang arti pentingnya ekonomi Islam, sehingga dapat membandingkan perbankan Islam dan konvensional.
3. Melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir atau lintah darat.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.<sup>2</sup>

LKI Buana Kartika menggunakan syari'at islam, untuk menangkis sekaligus memberikan jawaban terhadap anggapan bahwa dengan hukum Islam perbankan atau lembaga keuangan tidak bisa berjalan, sekaligus untuk membuktikan bahwa dengan sistem syari'ah yang benar, lembaga keuangan bisa berjalan dengan baik, bisa memperoleh laba tanpa mengesampingkan prinsip keadilan yang seimbang.

Dalam waktu sembilan tahun LKI Buana Kartika mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Dengan modal awal Rp 3.000.000,00 yang bersumber dari simpanan pokok anggota dan simpanan pendiri, akhir Desember 2010 total asset Rp 3.221.289.706,00, akhir Desember 2011 total asset Rp 3.844.641.700,00, akhir Desember 2012 total asset Rp 3.707.289.706,00.

---

<sup>2</sup>Sumber data diambil dari *dokumentasi* LKI Buana Kartika Kecamatan Mranggen

Secara geografis Lembaga Keuangan Islam Buana Kartika berada di wilayah Kecamatan Mranggen, tepatnya terletak di Jalan Raya Mranggen No. 17 Mranggen, kecamatan Mranggen, kabupaten Demak. Dilihat dari letak geografisnya LKI Buana Kartika memiliki posisi yang cukup strategis dengan beberapa kelebihanannya sebagai berikut:

- a. Dekat dengan pasar
- b. Dekat dengan transportasi
- c. Asal daerah berdiri sehingga sudah mengenal sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat
- d. Pengawasan lebih mudah
- e. Mranggen merupakan daerah paling potensial untuk kabupaten Demak, terbukti dengan banyaknya perbankan yang berdiri di wilayah kecamatan Mranggen
- f. Daerah pinggiran kota Semarang (*suburan area*) sehingga secara ekonomis punya keuntungan.

### **1.1.2 Produk-produk LKI Buana Kartika Mranggen**

Produk-produk yang ditawarkan oleh LKI Buana Kartika kecamatan Mranggen kabupaten Demak kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

#### **1. Simpanan / Tabungan**

Simpanan yang diselenggarakan oleh LKI Buana Kartika kecamatan Mranggen kabupaten Demak merupakan

suatu bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Jenis-jenis simpanan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan Umum, yaitu tabungan yang dapat disetor dan diambil setiap waktu.
  - b. Tabungan Qurban, yaitu tabungan yang disetor untuk keperluan ibadah qurban dan pengambilannya menjelang hari raya qurban.
  - c. Tabungan Haji, yaitu tabungan yang disetor untuk keperluan ibadah haji. Dalam hal ini LKI Buana Kartika membantu pengurusan pendaftaran dan penyetoran dana haji apabila tabungan telah mencukupi.
  - d. Deposito Mudharabah, yaitu simpanan yang bisa ditarik berdasarkan waktu yang telah disepakati. Misalnya 3 bulan, 9 bulan, 12 bulan, dan sebagainya.
2. Pembiayaan / Pinjaman

Produk pembiayaan yang diselenggarakan oleh LKI Buana Kartika kecamatan Mranggen kabupaten Demak adalah:

- a. Pembiayaan Musyarokah, yaitu kerjasama usaha antara LKI Buana kartika dengan nasabah yang keduanya menyertakan modal dengan komposisi modal yang tidak harus sama.

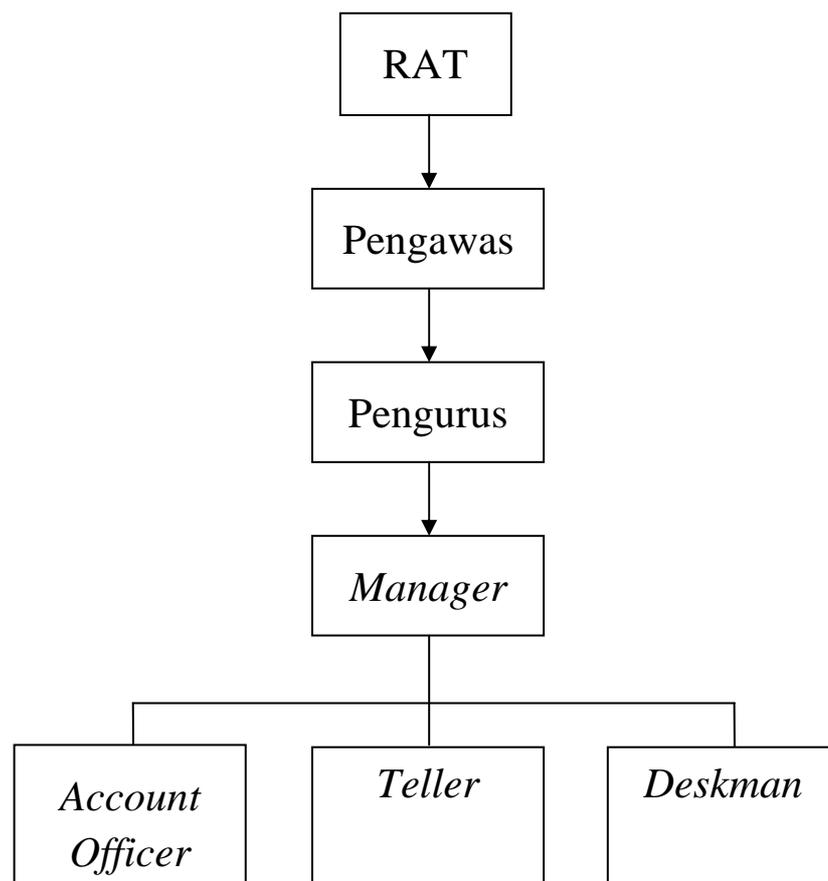
- b. Pembiayaan Qardlul hasan, yaitu pembiayaan atau kerjasama antara LKI Buana Kartika dengan nasabah *dzu'afa* atau golongan *ashnaf*, sumber dananya berasal dari dana sosial.

### 1.1.3 Struktur Organisasi LKI Buana kartika Mranggen

Struktur yang digunakan Lembaga Keuangan Islam (LKI)

Buana kartika adalah bentuk struktur garis lurus sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi LKI Buana Kartika**



Sumber: LKI Buana Kartika

Struktur garis lurus ini merupakan bentuk organisasi yang paling sederhana. Wewenang datang dari atasan dan diberikan kepada bawahan yang berada satu tingkat di bawahnya. Sebaliknya bawahan bertanggung jawab langsung kepada atasan yang berada satu tingkat di atasnya.

### **Susunan Pengurus LKI Buana Kartika**

**Pengawas** : 1) K. Marjuki  
2) Drs. Mat Saeon  
3) M. Marwan

#### **Pengurus:**

1) Ketua : Muhajir Nor  
2) Sekretaris : A. Malik, S.Ag.  
3) Bendahara : Agus Suropto

#### **Pelaksana:**

1) *Manager* : Agus Salim, S.E.  
2) *Account Officer* : Widodo, A.Md.  
3) *Deskman* : Yursilisal Akbar  
4) *Teller* : Sumarkiswati

Susunan pengurus di atas tidak terdapat personil yang merangkap jabatan dan tidak memiliki hubungan keluarga satu garis *vertical* dan *horizontal*, sehingga tidak ditemukan unsur

*nepotisme* dalam kepengurusan tersebut. Kebanyakan dari mereka adalah para aktivis GP Ansor dan NU.

Keadaan pelaksana (karyawan) LKI Buana Kartika berdasarkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

1. Pengawas : jumlah 3 (tiga) orang, pendidikan S.I 1 orang, D. III 1 orang, dan SMA 1 orang, pekerjaan PNS dan wiraswasta.
2. Pengurus : jumlah 3 (orang), pendidikan S.I 1 orang dan SMA 2 orang, pekerjaan wiraswasta.
3. Pelaksana (karyawan):
  - a. *Manager* 1 orang, pendidikan SI, fakultas ekonomi, pengalaman kerja sebagai karyawan BRI selama 13 tahun.
  - b. *Account officer* 1 orang pendidikan D.III Komputer, pengalaman kerja sebagai karwayan Gramedia.
  - c. *Teller* 1 orang.
  - d. *Deskman* 1 orang.
4. *Job Discription*

Uraian tugas dan tanggung jawab karyawan LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

- a. *Manager*
  - Merealisasikan asas POAC.
  - Mengontrol atau mengawasi semua pekerjaan deskman, teller, dan *Account officer*.

- Mengadakan sosialisasi keluar atau hubungan *ekstern*.
- Mencari peluang bisnis yang ada.
- Menjaga *likuiditas* LKI Buana Kartika
- Bertanggung jawab terhadap kelangsungan, kelancaran, dan perkembangan LKI Buana Kartika dari semua segi.
- Bertanggung jawab terhadap kebenaran pekerjaan semua karyawan.
- Mengambil kebijakan bisnis.
- Mengambil kebijakan personalia.
- Menjadi penanggung jawab penuh tentang operasional LKI Buana Kartika.

b. *Account Officer*

- Mengadakan pemasaran pembiayaan (pinjaman) dan penghimpunan dana (simpanan).
- Mengadakan analisa usaha, jaminan, dan karakter dari nasabah pembiayaan (pinjaman).
- Mengusulkan jumlah biaya (modal) yang akan diberikan pada nasabah pembiayaan kepada pimpinan (*manager*).
- Mengadministrasikan semua data-data pembiayaan (pinjaman).
- Mengadakan penagihan ke lapangan.

- Menjaga kecepatan pelayanan pembiayaan (pinjaman) sesuai kondisi.
- Bertanggung jawab terhadap hasil *investigasi (survey)* di lapangan termasuk kebenaran usaha, orang (calon nasabah), dan jaminan.
- Bertanggung jawab bersama dengan pimpinan terhadap kualitas pinjaman.
- Berpedoman pada asas 5 C.

c. *Deskman*

- Membantu menuliskan penyeteran/pengambilan, pembiayaan (pinjaman), atau simpanan.
- Mencatat pendaftaran atau permohonan simpanan dan pembiayaan (pinjaman).
- Mencatat jaminan dalam *register*.
- *Memposting* mutasi dari *voucher* ke kartu.
- Merekap mutasi yang terjadi sesuai rekening.
- Membuat neraca dan R/L tiap akhir hari.
- Bertanggung jawab tentang keamanan semua dokumen pinjaman.
- Membuat perhitungan bagi hasil pada akhir bulan dan membagikan ke rekening simpanan.
- Membuat laporan akhir bulan untuk data-data
- Menerangkan nasabah untuk pendaftaran dan realisasi

d. *Teller*

- Menerima setoran pinjaman/simpanan.
- Membayar realisasi pinjaman dan pengambilan simpanan.
- Membayarkan biaya-biaya setelah mendapat persetujuan pimpinan.
- Mengadakan *bon kas* dan setor kas *teller*.
- Mencatat transaksi harian dan menutupnya pada akhir hari.
- Bertanggung jawab tentang keamanan kas induk bersama dengan pimpinan.
- Bertanggung jawab penuh terhadap kas *teller*, baik dari kekurangan, kelebihan, maupun uang palsu.
- Menyusun uang sesuai dengan satuannya dan memasukkan dalam *brandkas* dan mencatat dalam register.
- Menjaga kerahasiaan keuangan yang ada di LKI Buana Kartika atau *brandkas* dari siapa saja.
- Menjaga kerahasiaan kunci *brandkas*.

**1.1.4 Program CSR di LKI Buana Kartika Mranggen**

LKI Buana Kartika melakukan upaya sosialisasi kepada nasabah tentang adanya program CSR dengan cara memberitahukan kepada nasabah pada saat nasabah melakukan

proses peminjaman atau membuka tabungan. Sehingga nasabah dapat mengetahui bahwa laba yang diterima oleh LKI Buana Kartika tidak hanya menjadi milik perusahaan semata, tetapi juga digunakan sebagai program CSR. Hal ini akan terus dilakukan agar antara LKI Buana Kartika dan nasabah terdapat keterbukaan serta transparansi program.

1. Santunan kepada yatim piatu dan mustahiq

Salah satu wujud komitmen dari LKI Buana Kartika dalam melaksanakan program CSR adalah dengan memberikan santunan kepada yatim piatu dan mustahiq. Santunan ini biasanya menjadi kegiatan rutin selain bersamaan dengan penyaluran dana sosial (*ta'awun*) dari nasabah.

2. Bantuan pendidikan terhadap yatim piatu

Dilakukan agar anak-anak yatim piatu dapat mengenyam pendidikan seperti anak-anak yang lain, sehingga diharapkan tidak ada lagi anak-anak putus sekolah.

3. Pemberian souvenir kepada nasabah

Wujud CSR yang diberikan LKI Buana Kartika terhadap nasabah adalah dengan memberikan souvenir berupa jam dinding atau kalender.

### 1.1.5 Bentuk CSR di LKI Buana Kartika Mranggen

Program CSR di LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kegiatan CSR LKI Buana Kartika**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Pendidikan anak sekolah	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000
Santunan yatim piatu	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000	Rp. 2.700.000
Bantuan terhadap janda-janda	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000
Kegiatan-kegiatan islami	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000
Masjid dan Mushola	Rp. 400.000	Rp. 600.000	Rp. 900.000
Laba	Rp. 40.000.000	Rp. 60.000.000	Rp. 90.000.000

*Sumber: LKI Buana Kartika*

Tabel di atas menunjukkan kegiatan CSR yang dilakukan oleh LKI Buana Kartika Mranggen mengalami kenaikan setiap tahunnya. Banyaknya dana CSR yang diberikan tergantung pada perolehan laba setiap tahun.

## 1.2 Deskriptif Data Penelitian dan Responden

Dalam perolehan data-data dan informasi dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran angket kepada responden secara langsung. Namun demikian sebelum peneliti menyebar angket secara langsung kepada responden, terlebih dahulu melakukan pra-riset kepada lembaga terkait guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk mendapat izin dari lembaga yang diteliti.

Pra-riiset dilakukan di kantor LKI Buana Kartika Mranggen pada hari Kamis, 13 Desember 2012, dalam pra-riiset peneliti memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian pada LKI buana Kartika Mranggen. Selanjutnya pada tanggal 09 September 2013 – 19 September 2013, peneliti menyebarkan angket tertutup kepada responden. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik pengambilan sampel *non probability* yaitu teknik penarikan sampel *convenience (accidental sampling)*. Metode ini merupakan metode sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses sebagai responden. Maka sesuai rumus slovin, jumlah sampel adalah 90 orang.

### **1.3 Karakteristik Responden**

Responden (sampel) dalam penelitian ini adalah nasabah LKI Buana Kartika sebanyak 90 orang. Terdapat 5 karakteristik yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan perbulan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai data responden seperti dijelaskan berikut:

#### **1.3.1 Jenis Kelamin Responden**

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Laki-Laki	57	63,3%
Perempuan	33	36,7%
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2013*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 90 orang, sebagian besar responden adalah laki-laki dengan frekuensi 57 orang atau 63,3%, sedangkan perempuan sebanyak 33 orang atau 36,7%.

### 1.3.2 Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden nasabah LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< 35 tahun	38	42,2%
>35 tahun	52	57,8%
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2013*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 90 orang responden, umur < 35 tahun berjumlah 38 orang atau 42,2% dan umur > 35 tahun berjumlah 52 orang atau 57,8%.

### 1.3.3 Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden nasabah LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
SD	14	15,6%
SMP	22	24,4%
SMA	33	36,7%
Sarjana	21	23,3%
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data primer diolah, 2013*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 90 orang responden, orang berpendidikan SD berjumlah 14 orang atau 15,6%, orang berpendidikan SMP 22 orang atau 24,4%, orang berpendidikan SMA 33 orang atau 36,7%, dan orang berpendidikan sarjana adalah 21 orang atau 23,3%.

#### 1.3.4 Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden nasabah LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
PNS	12	13,3%
Swasta	37	41,1%
Wirausaha	24	26,7%
Lainnya	17	18,9%
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data primer diolah, 2013*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 90 orang responden, 12 orang atau 13,3% diantaranya merupakan PNS, 37 orang atau 41,1% diantaranya merupakan swasta, 24 orang atau 26,7%

diantaranya merupakan wirausaha, dan 17 orang atau 18,9% adalah ibu rumah tangga dan pensiunan.

### 1.3.5 Penghasilan Responden

Adapun data mengenai penghasilan responden nasabah LKI Buana Kartika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

<b>Penghasilan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< 2 juta	34	37,8%
≥ 2 – 3 juta	45	50%
≥ 3 juta	11	22,2%
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data primer diolah, 2013*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 90 orang responden, 34 orang atau 37,8% diantaranya berpenghasilan di bawah (kurang dari) Rp 2.000.000, 45 orang atau 50% diantaranya berpenghasilan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000, dan 11 orang atau 22,2% diantaranya berpenghasilan di atas (lebih dari) RP 3.000.000.

### 1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Responden

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Undip, Cetakan V, 2011, h.5

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.<sup>4</sup>

#### **1.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas pada Variabel *Corporate Social Responsibility* (X)**

Pada penelitian ini, analisis data yang pertama kali dilakukan yaitu dengan melakukan uji validitas instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu instrumen atau alat ukur yaitu kuesioner untuk mampu melakukan fungsinya.

Instrumen penelitian yang baik tentu saja instrumen yang valid, sehingga dapat digunakan pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Kevalidan instrumen menggambarkan bahwa suatu instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara konsep dan hasil pengukuran.

Adapun kriteria item pertanyaan yang digunakan adalah dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan tersebut dinyatakan “valid”. Namun, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan tersebut dinyatakan “tidak valid”.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 47

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS statistik versi 16.0 dan tabel pembandingan menggunakan  $r_{\text{tabel}}$  dari  $n=90$  adalah 0,2072 dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	42.29	30.882	.554	.831
p2	42.41	32.897	.370	.844
p3	42.46	32.520	.479	.837
p4	42.23	30.945	.577	.829
p5	42.32	32.715	.398	.842
p6	42.51	33.421	.317	.848
p7	42.24	31.602	.542	.832
p8	42.31	31.093	.567	.830
p9	42.00	29.124	.744	.816
p10	42.22	31.096	.564	.830
p11	42.14	32.282	.439	.840
p12	42.08	30.634	.594	.828

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Untuk menyimpulkan tingkat validitas angket dapat diringkas seperti pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel X**

<b>No Item</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,554	0,2072	Valid
P2	0,370	0,2072	Valid
P3	0,479	0,2072	Valid
P4	0,577	0,2072	Valid
P5	0,398	0,2072	Valid
P6	0,317	0,2072	Valid
P7	0,542	0,2072	Valid
P8	0,567	0,2072	Valid
P9	0,744	0,2072	Valid
P10	0,564	0,2072	Valid
P11	0,439	0,2072	Valid
P12	0,594	0,2072	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.845	12

Sumber: Data primer diolah, 2013

Sedangkan hasil uji reliabilitas dilihat dari tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha* > 60%, maka data tersebut juga reliabel. Pada kolom *Cronbach's Alpha* diketahui hasil 0,846, artinya > 60% jadi variabel *corporate social responsibility* dapat dikatakan reliabel.

#### 1.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Loyalitas Nasabah (Y)

Instrumen penelitian yang baik tentu saja instrumen yang valid, sehingga dapat digunakan pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Kevalidan instrumen menggambarkan bahwa suatu instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara konsep dan hasil pengukuran.

Adapun kriteria item pertanyaan yang digunakan adalah dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan tersebut dinyatakan "valid". Namun, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan tersebut dinyatakan "tidak valid".

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product*

*moment* dengan bantuan SPSS statistik versi 16.0 dan tabel pembandingan menggunakan  $r_{\text{tabel}}$  dari  $n=90$  adalah 0,2072 dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Menceritakn Hal Postf	20.04	12.605	.868	.894
Memberithukan Kpd Org Lain	20.46	12.902	.774	.907
Rekomendasi	20.02	11.955	.851	.896
Menambh Jumml Tab.	20.07	13.681	.624	.926
Kesetiaan	19.89	12.594	.850	.896
Pembelian Ulang	20.02	13.595	.668	.918

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Untuk menyimpulkan tingkat validitas angket dapat diringkaskan seperti pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel Y**

<b>No. Item</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Menceritakn Hal Postf	0,868	0,2072	Valid
Memberithukan Kpd Org Lain	0,774	0,2072	Valid
Rekomendasi	0,851	0,2072	Valid
Menambh Jumml Tab.	0,624	0,2072	Valid

Kesetiaan	0,850	0,2072	Valid
Pembelian Ulang	0,668	0,2072	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.921	6

Sumber: Data primer diolah, 2013

Sedangkan hasil uji reliabilitas dilihat dari tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha* > 60%, maka data tersebut juga reliabel. Pada kolom *Cronbach's Alpha* diketahui hasil 0,921, artinya > 60% jadi variabel loyalitas nasabah dapat dikatakan reliabel.

## 1.5 Deskripsi Variabel Penelitian

### 1.5.1 Deskriptif Variabel *Corporate Social Responsibility* (X)

Hasil deskripsi variabel CSR di LKI Buana Kartika dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Variabel CSR (X)**

No	Item Pertanyaan	SS Jml (%)	S Jml (%)	N Jml (%)	TS Jml (%)	STS Jml (%)
1.	LKI Buana Kartika memberikan fasilitas pembiayaan dengan persyaratan ringan.	22	35	29	3	1
2.	LKI Buana Kartika membina pengusaha yang baru saja memulai usaha.	13	44	27	5	1
3.	Pengusaha kecil adalah kalangan yang paling membutuhkan bantuan dari LKI Buana Kartika, terutama dalam kemudahan peminjaman modal.	9	45	33	2	1
4.	LKI Buana Kartika beraktivitas sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.	22	39	26	2	1
5.	LKI Buana Kartika patuh terhadap norma dan hukum yang berlaku.	16	44	26	3	1
6.	LKI Buana Kartika bersikap adil terhadap nasabah.	12	36	37	4	1
7.	LKI Buana Kartika memberikan bantuan beasiswa terhadap anak-anak yang kurang mampu.	18	47	20	5	0
8.	LKI Buana Kartika memberikan bantuan pengadaan atau perbaikan sarana ibadah (Masjid/Mushaalla).	19	39	27	5	0
9.	LKI Buana Kartika memberikan santunan terhadap yatim piatu.	34	38	13	4	1

10.	LKI Buana Kartika memberikan bantuan terhadap kegiatan-kegiatan Islami.	21	43	22	3	1
11.	LKI Buana Kartika memberikan bonus kepada nasabah.	25	40	23	1	1
12.	LKI Buana Kartika memberikan souvenir (kalender, jam dinding, dll).	28	43	14	4	1

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.13 di atas dapat diketahui tanggapan responden nasabah LKI Buana Kartika terhadap instrumen-instrumen dalam variabel CSR dengan indikator tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab legal, tanggung jawab etis, dan tanggung jawab diskresi. Tanggapan SS (Sangat Setuju) terbesar 34% yaitu terhadap instrumen LKI Buana Kartika memberikan santunan terhadap yatim piatu. Tanggapan S (Setuju) terbesar 47% yaitu memberikan bantuan beasiswa terhadap anak-anak kurang mampu.

### 1.5.2 Deskriptif Variabel Loyalitas Nasabah (Y)

Hasil deskripsi variabel loyalitas nasabah di LKI Buana Kartika dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Loyalitas Nasabah (Y)**

No	Item Pertanyaan	SS Jml (%)	S Jml (%)	N Jml (%)	TS Jml (%)	STS Jml (%)
1.	Apakah Anda bersedia menceritakan kepada	29	40	18	3	0

	orang lain tentang keuntungan memiliki tabungan di LKI Buana Kartika.					
2.	Apakah Anda bersedia untuk memberitahukan kepada orang lain bahwa LKI Buana Kartika memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan?	13	40	29	8	0
3.	Apakah Anda bersedia untuk merekomendasikan kepada kerabat/teman/keluarga untuk menabung di LKI Buana Kartika?	36	31	17	6	0
4.	Apakah Anda bersedia menambah jumlah tabungan di LKI Buana Kartika?	29	38	21	1	1
5.	Apakah Anda tetap bersedia menjadi nasabah LKI Buana Kartika, meskipun ada produk dari bank lain yang menawarkan bunga dan hadiah yang lebih besar?	39	34	14	3	0
6.	Jika suatu hari Anda membutuhkan jasa pembiayaan, apakah Anda bersedia untuk menggunakan jasa LKI Buana Kartika?	29	41	19	0	1

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.14 di atas dapat diketahui tanggapan responden nasabah LKI Buana Kartika

terhadap instrumen-instrumen dalam variabel loyalitas nasabah dengan menilai tentang pembelian ulang, rekomendasi, menambah jumlah tabungan, dan menceritakan hal positif. Tanggapan SS (Sangat Setuju) terbesar 39% yaitu terhadap instrumen tetap bersedia menjadi nasabah LKI Buana Kartika. Tanggapan S (Setuju) terbesar 41% yaitu terhadap instrumen bersedia melakukan pemakaian ulang.

## **1.6 Analisis Data**

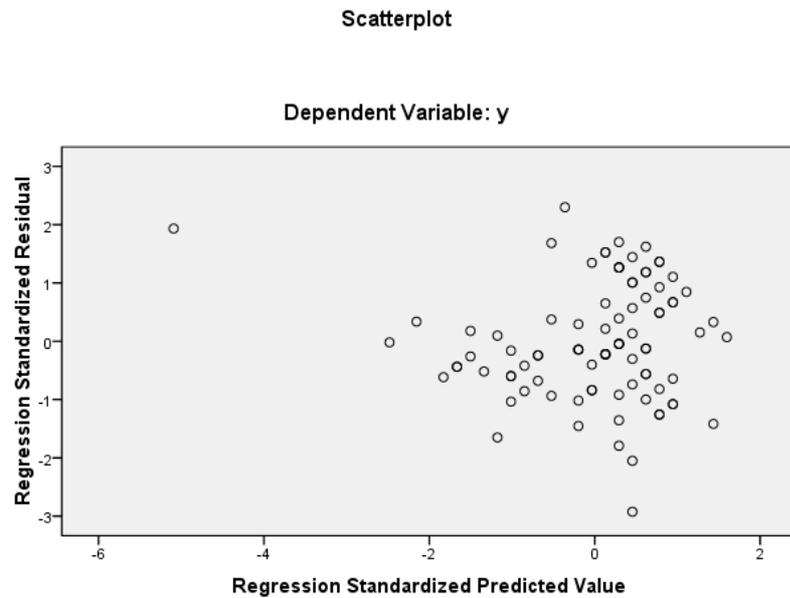
### **1.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi sederhana, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi model klasik perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

#### **a. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y).

**Gambar 4.2**  
**Gambar Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan grafik *Scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

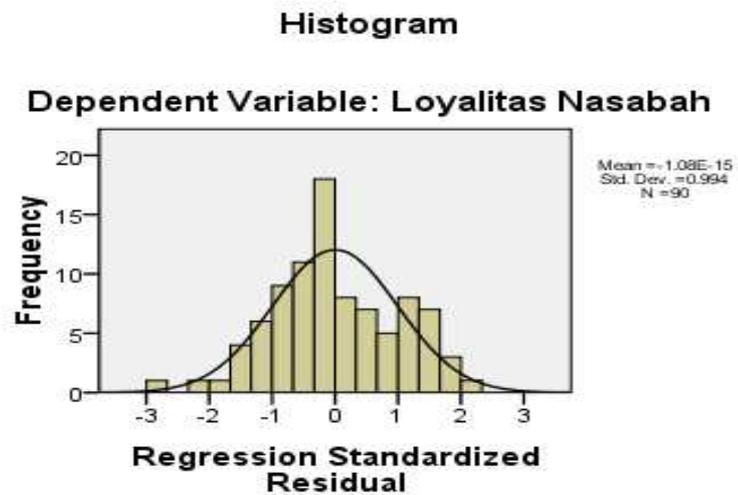
b. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, dependen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data

melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

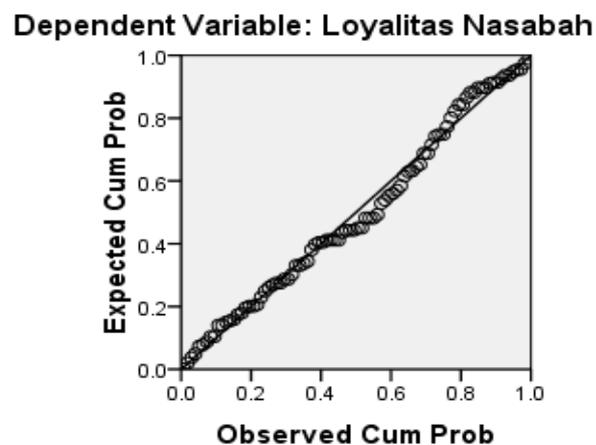
**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas Diagram Histogram**



*Sumber: Data primer diolah, 2013*

**Gambar 4.4**  
**Uji Normalitas Grafik Scatter Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber: Data Primer diolah, 2013*

Dengan memperhatikan tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

**Tabel 4.15**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.714	2.290	1.865

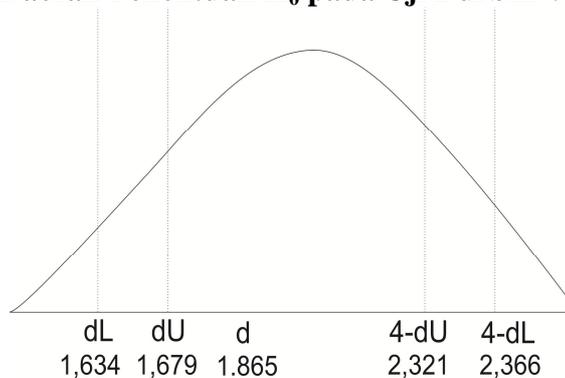
a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Loyalitas Nasabah

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 1,865.

**Gambar 4.5**  
**Daerah Penentuan  $H_0$  pada Uji Durbin-Watson**



*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai  $d$  (Durbin-Watson) sebesar 1,865 terletak pada daerah  $dU < d < 4-dU$  ( $1,679 < 1,865 < 2,321$ ), maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 1.6.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi merupakan salah satu metode statistik untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh yang bersifat satu arah. Untuk menganalisis apakah ada hubungan terhadap penerapan CSR mempengaruhi loyalitas, maka digunakan model regresi linier sederhana. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.300	1.846		-1.788	.077
X	.592	.040	.847	14.943	.000

a. Dependent

Variable: y

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, diketahui bahwa koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 0,592. Tanda koefisien yang positif (+) sebesar 0,592 menunjukkan bahwa pengaruh variabel CSR terhadap loyalitas nasabah adalah positif atau berbanding lurus, artinya semakin tinggi variabel CSR maka variabel loyalitas nasabah akan semakin tinggi. Adapun tingkat signifikansi variabel CSR adalah sebesar 0,000 atau di bawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel CSR dapat dijadikan sebagai prediktor variabel loyalitas nasabah.

Dari hasil tersebut dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,300 + 0,592 X$$

Dimana:

$$Y = \text{Loyalitas nasabah}$$

X= CSR

Dari persamaan regresi dapat disimpulkan, bahwa:

- a. Nilai konstanta (Y) menunjukkan angka sebesar -3,300. Artinya jika variabel CSR (X) nilainya adalah nol (0), maka variabel loyalitas nasabah (Y) nilainya negatif sebesar -3,300.
- b. Koefisien regresi CSR (X) dari perhitungan linier sederhana didapat nilai *coefficient* (b) = 0,592. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CSR (X) sebesar 1% maka loyalitas nasabah (Y) juga akan meningkat sebesar 0,592.

### 1.6.3 Uji Hipotesis

- a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T atau uji parsial digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu CSR terhadap variabel terikat loyalitas nasabah (*dependent*). Uji T dilakukan dengan cara membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $90-1-1 = 88$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Secara terperinci hasil  $t_{hitung}$  dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.300	1.846		-1.788	.077
X	.592	.040	.847	14.943	.000

a. Dependent Variable:

y

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh untuk variabel CSR diperoleh  $t_{hitung} = 14,943$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 88$  adalah sebesar 1,662.

Dengan demikian diperoleh  $t_{hitung} (14,943) > t_{tabel} (1,662)$  sehingga hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah diterima.

b. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian secara simultan merupakan salah satu bentuk pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel 4.18**  
**Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1170.539	1	1170.539	223.306	.000 <sup>a</sup>
	Residual	461.283	88	5.242		
	Total	1631.822	89			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: *Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan uji simultan, diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan nilai 223,306 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 5%. Hasil statistik  $F_{\text{tabel}} = 3,95$  sehingga dengan membandingkan statistik  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dimana nilai  $F_{\text{hitung}} (223,306) > F_{\text{tabel}} (3,95)$  maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh CSR terhadap loyalitas nasabah diterima dan berarti ada pengaruh signifikan pengaruh penerapan CSR sebagai variabel bebas secara simultan terhadap loyalitas nasabah sebagai variabel terikat.

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (CSR) terhadap variabel dependen (loyalitas nasabah). Hasil pengujian dapat dilihat pada kolom *R Square* menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.714	2.290

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer diolah, 2013

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *R Square* menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 71,7% sedang yang 28,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi loyalitas nasabah.

## 1.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas nasabah LKI Buana Kartika. CSR merupakan faktor yang perlu terus dijalankan dalam meningkatkan loyalitas nasabah LKI Buana Kartika. Hasil deskripsi terhadap variabel yang dilakukan terbukti bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas nasabah LKI Buana Kartika.

Sebagian besar nasabah menanggapi positif kegiatan CSR yang dilakukan LKI Buana Kartika. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, diketahui bahwa nasabah merasa senang dengan kegiatan CSR, dan menganggap dengan adanya CSR perusahaan tidak hanya mengambil

keuntungan dari nasabah, tetapi juga memberikan keuntungan bagi masyarakat. Artinya CSR perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak manajemen perusahaan karena terbukti mampu mempengaruhi loyalitas nasabah.

Berdasarkan uji simultan, bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai 223,306 dengan tingkat probabilitas 0,000 yaitu di bawah alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain hipotesis diterima.

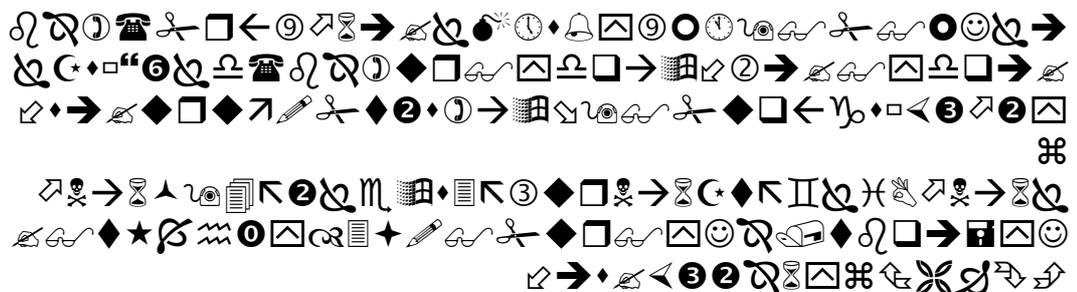
Dari hasil pengolahan data statistik yang diperoleh koefisien sebesar 71,7% artinya variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen yang lain yang mempengaruhi loyalitas nasabah.

Penelitian ini yang memperoleh kesimpulan CSR berpengaruh signifikan terhadap loyalitas ternyata selaras dengan teori yang dikemukakan Eka Tjipta Foundation dalam Gunawan Widjaja dan Yeremia Ardi Pratama (2008) yang mengungkapkan bahwa CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merk produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Begitu pula konsisten dengan penelitian

Rizky Ramadhani (2011) yang mengatakan bahwa program CSR berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas nasabah.

Dalam konteks aturan perusahaan, Islam selalu menekankan pada dua tujuan yang harus dicapai yaitu tujuan finansial dan tujuan sosial. Perusahaan yang berorientasi profit jelas memiliki tujuan finansial, namun tujuan itu ditekankan hanya untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan perusahaan. Dan pada saatnya nanti keuntungan yang telah diperoleh, sebagian harus dibayarkan untuk kepentingan sosial. Jika demikian maka tujuan finansial dan sosial tidak akan bertentangan (berjalan beriringan) dan menghasilkan sebuah keharmonisan tujuan untuk terciptanya keberlangsungan (*sustainability*) hidup bersama.

Dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 271 menjelaskan sebagai berikut:



“ Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala aktivitas manusia harus didasarkan pada kepercayaan (iman) yang benar, dinamis, dan *kaffah*.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, h.

Dalam konteks keberlangsungan hidup perusahaan maka CSR harus dilaksanakan bukan sekedar sebagai *charity* akan tetapi sebuah kewajiban memberi kepada yang membutuhkan dan telah disadari untuk dilaksanakan oleh perusahaan.